



Penerapan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.4 di SMAN 1 Pekanbaru

Massuniarti Massuniarti^{1*}, Muarti Muarti², Niken Ayu³, Hendripides Hendripides⁴, Mulyani Mulyani⁵

¹⁻⁵ Universitas Riau, Indonesia

Email: massurniati1302997@gmail.com^{1*}, muarty17@gmail.com², niken7842@gmail.com³, hendripides@lecturer.unri.ac.id⁴, deniarmen5@gmail.com⁵

Abstrak: This study aims to analyze the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in improving students' interest in learning Economics in class X.4 at SMAN 1 Pekanbaru. This approach emphasizes the appreciation of students' cultural diversity in the learning process. This research uses a descriptive approach with a qualitative method involving both teachers and students as research subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of CRT creates more relevant and engaging learning for students, thereby enhancing their interest in learning. However, there are challenges related to students' independence in learning and the limitations of technological facilities that need to be addressed. Teachers' efforts in providing support and adapting the learning process have proven effective in overcoming these challenges. This research makes an important contribution to more inclusive teaching practices based on students' needs and cultural contexts.

Keywords: economics education, cultural diversity, Culturally Responsive Teaching, inclusive learning, learning interest.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X.4 SMAN 1 Pekanbaru. Pendekatan ini mengutamakan penghargaan terhadap keragaman budaya siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat belajar mereka. Namun, terdapat kendala terkait dengan kemandirian belajar siswa dan keterbatasan fasilitas teknologi yang perlu diatasi. Upaya guru dalam memberikan dukungan dan adaptasi dalam pembelajaran terbukti efektif dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan serta konteks budaya siswa.

Kata kunci: Culturally Responsive Teaching, minat belajar, pendidikan ekonomi, keberagaman budaya, pembelajaran inklusif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai instrumen utama dalam pengembangan potensi individu harus mampu merespons dinamika masyarakat yang majemuk. Keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial di Indonesia menuntut proses pendidikan yang adaptif dan mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang beragam. Menurut Sutarto (2023), pengelolaan pembelajaran yang mengabaikan keberagaman budaya berpotensi menimbulkan kesenjangan antara materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar mereka.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan sikap pasif dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kelas. Putri (2024) mengemukakan bahwa rendahnya minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu membangun koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan dan responsif terhadap keberagaman budaya siswa adalah Culturally Responsive Teaching (CRT). Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan latar belakang budaya, nilai-nilai, dan identitas siswa ke dalam proses pembelajaran. Widodo (2023) menyatakan bahwa CRT mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai identitas budaya siswa, dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan menjadikan budaya sebagai jembatan dalam memahami konsep-konsep akademik.

Di sisi lain, mata pelajaran Ekonomi sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa, khususnya apabila pengajarannya tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran Ekonomi yang berbasis teks dan teori semata dapat menjauhkan siswa dari pemahaman yang aplikatif. Yuliana (2024) menegaskan bahwa untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi, guru perlu mengaitkan materi dengan kondisi sosial-budaya siswa dan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini relevan dengan situasi di SMAN 1 Pekanbaru, khususnya di kelas X.4, yang memiliki keberagaman latar belakang baik dari guru maupun siswa yaitu, rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi, siswa merasa kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, siswa kesulitan belajar mandiri tanpa bimbingan dari guru, keterbatasan fasilitas pembelajaran (Smartphone dan akses internet), dan keterbatasan waktu tatap muka pada proses pembelajaran.

Penerapan Culturally Responsive Teaching dalam konteks pembelajaran Ekonomi diharapkan mampu menjadi inovasi yang membawa perubahan positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. CRT memungkinkan siswa untuk melihat bahwa materi Ekonomi tidak hanya berkaitan dengan teori di buku teks, tetapi juga berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi

yang mereka jalani dalam lingkungan budaya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2024), pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran mampu memperkuat keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang diajarkan.

Lebih jauh lagi, penerapan CRT juga dapat memberikan dampak positif dalam membangun kepercayaan diri siswa. Ketika budaya siswa dihargai dan dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran, mereka akan merasa lebih dihormati, diakui, dan dihargai keberadaannya dalam kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa siswa yang merasa identitasnya diterima dalam lingkungan belajar akan menunjukkan minat yang lebih tinggi, partisipasi aktif, serta rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi CRT dalam pembelajaran Ekonomi memerlukan kesiapan dan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang berbasis budaya. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang budaya siswa, serta mampu menghubungkannya secara kreatif dengan materi Ekonomi. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan CRT dalam pembelajaran Ekonomi menjadi penting untuk dilakukan, khususnya dalam konteks kelas X.4 SMAN 1 Pekanbaru yang memiliki karakteristik multikultural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X.4 SMAN 1 Pekanbaru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan CRT terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam memahami materi Ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memperkuat literatur mengenai praktik pembelajaran yang responsif budaya di Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru Ekonomi dalam merancang pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya siswa, khususnya dalam konteks pendidikan menengah atas.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017), pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi sebelumnya. Metode

kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik mengenai penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) serta dampaknya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini berupaya memahami secara langsung pandangan, pengalaman, dan respons siswa serta guru terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis CRT.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di SMAN 1 Pekanbaru. Kelas yang menjadi fokus penelitian adalah kelas X.4, yang memiliki latar belakang siswa yang beragam dari segi budaya dan etnis. Subjek penelitian ini terdiri dari guru Ekonomi yang mengajar di kelas X.4 serta lima orang siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterwakilan latar belakang budaya yang berbeda di kelas tersebut.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yaitu dimulai pada bulan Februari hingga Mei 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan serangkaian pengumpulan data melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif dalam proses pembelajaran Ekonomi, wawancara mendalam dengan guru Ekonomi dan siswa, serta dokumentasi berbagai data pendukung yang relevan, seperti modul, catatan hasil belajar siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Culturally Responsive Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Pekanbaru, penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X.4 telah dilakukan dengan cara; Guru mengaitkan materi pembelajaran Ekonomi dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya, materi ekonomi dikaitkan dengan praktik ekonomi keluarga dalam tradisi setempat, pengelolaan keuangan rumah tangga yang berbasis budaya lokal, serta contoh bisnis tradisional yang berkembang di lingkungan siswa. Pendekatan ini membuat materi pembelajaran lebih relevan dan dekat dengan pengalaman siswa sehari-hari sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka. Guru menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran ekonomi, seperti membahas pengelolaan keuangan keluarga dan bisnis tradisional yang dikenal siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah mengaitkan teori ekonomi dengan praktik nyata di lingkungan mereka.

Selain itu, guru mengintegrasikan media digital seperti *Powerpoint* sebagai sarana berbagi materi yang mengandung nilai-nilai budaya lokal maupun nasional, serta memanfaatkan waktu untuk melaksanakan kegiatan diskusi secara kelompok, agar dapat membangun komunikasi yang lebih informal dan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran tatap muka, guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka yang berkaitan dengan topik pembelajaran serta membuka ruang diskusi yang menghargai berbagai perspektif budaya siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip CRT, di mana pembelajaran menempatkan budaya siswa sebagai fondasi dalam membangun keterlibatan dan minat belajar.

Kemudian, Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih antusias dan mampu mengaitkan konsep ekonomi dengan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Partisipasi dalam diskusi kelas meningkat serta kemampuan menghubungkan materi dengan konteks budaya lokal menjadi lebih baik. Penelitian di SMA Negeri 9 Pekanbaru dengan pendekatan CRT pada materi inflasi menunjukkan hasil serupa, yaitu peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi diskusi kelas, antusiasme terhadap materi, dan pemahaman konsep ekonomi yang lebih baik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya Minang dan Melayu yang dekat dengan siswa. Studi pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang mempertimbangkan nilai dan budaya lokal sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga. Hal ini relevan dengan penerapan CRT yang mengaitkan materi ekonomi dengan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis budaya lokal di lingkungan siswa. Dengan demikian, penerapan *Culturally Responsive Teaching* di SMAN 1 Pekanbaru dengan mengaitkan materi ekonomi pada konteks budaya lokal dan kehidupan sehari-hari siswa berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

2. Kendala-kendala dalam Penerapan CRT dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan CRT di kelas X.4. Kendala internal berasal dari siswa, sebagian besar siswa mengaku kesulitan belajar menggunakan strategi CRT, terutama Ketika guru menjelaskan materi Ekonomi dengan pengalaman budaya mereka tanpa adanya contoh langsung yang bisa dilihat/dipahami oleh peserta didik. Contohnya: Beberapa siswa merasa bingung memahami materi yang disajikan dalam bentuk teks, yang dimuat dalam bentuk powerpoint karena guru tidak menjelaskan secara spesifik keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu menginternalisasi konsep

ekonomi yang dikaitkan dengan budaya lokal secara mandiri, sehingga motivasi dan pemahaman mereka menjadi terbatas.

Di sisi lain, terdapat kendala eksternal yang mencakup keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti larangan membawa smartphone dan akses internet yang terbatas. Hal ini menghambat siswa dalam mengakses materi yang berkaitan dengan budaya lokal yang telah disediakan oleh guru melalui platform digital. Keterbatasan dalam fasilitas elektronik (seperti smartphone) dan akses internet yang minim menghalangi siswa untuk mencari informasi terkait pembelajaran berbasis budaya lokal dari berbagai sumber yang relevan. Sebagai contoh, seorang siswa mengungkapkan bahwa ia hanya dapat memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran melalui buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan. Situasi ini menyebabkan siswa kekurangan informasi yang lebih luas mengenai materi yang sedang mereka pelajari.

Durasi pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (45 menit per jam pelajaran), sehingga guru merasa kesulitan mengoptimalkan diskusi yang menggali nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran Ekonomi. Akibatnya, waktu yang tersedia kurang cukup untuk mendalami materi secara mendalam dan melakukan interaksi yang intensif antara guru dan siswa, terutama dalam membahas konteks budaya lokal. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi sehingga pembelajaran yang berorientasi pada CRT menjadi kurang maksimal.

Tabel 1 Kendala dan Dampak Penerapan CRT

Jenis Kendala	Deskripsi	Dampak pada Pembelajaran
Internal	Siswa kesulitan memahami materi Ekonomi tanpa contoh nyata dari guru.	Pemahaman dan minat belajar menurun.
Eksternal	Keterbatasan perangkat (smartphone), akses internet tidak stabil.	Siswa sulit mengakses informasi yang relevan dengan materi berbasis digital.
	Waktu tatap muka terbatas hanya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (45 menit per jam pelajaran).	Diskusi budaya lokal kurang optimal pembelajaran kurang mendalam.

Data ini menggambarkan tantangan nyata yang dihadapi dalam penerapan CRT di kelas X.4 SMAN 1 Pekanbaru, baik dari sisi siswa maupun guru, perlu menjadi perhatian untuk perbaikan strategi pembelajaran ke depannya.

3. Upaya Mengatasi Kendala dalam Penerapan CRT untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa strategi adaptif berbasis prinsip Culturally Responsive Teaching. Pertama, Guru membangun komunikasi yang aktif dengan siswa melalui kegiatan diskusi kelompok. Di sini, guru tidak hanya membagikan materi, tetapi juga menyapa, memotivasi, dan menanyakan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran Ekonomi dalam konteks budaya lokal. Kondisi ini membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Selain itu, siswa didorong untuk mendiskusikan materi tersebut dengan keluarga atau komunitas mereka, sehingga pembelajaran dapat terhubung dengan pengalaman nyata mereka.

Dalam sesi tatap muka, guru memanfaatkan waktu untuk menggali pengetahuan dan pengalaman budaya siswa yang relevan dengan materi Ekonomi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau berbagi cerita yang berkaitan dengan budaya lokal, yang kemudian dihubungkan dengan konsep ekonomi yang sedang dipelajari. Adapun, Guru berusaha menyesuaikan penjelasan dengan bahasa dan contoh yang akrab bagi siswa. Hal ini bertujuan agar materi menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan minat belajar mereka.

Penggunaan Quizizz mode kertas juga menjadi salah satu solusi inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kuis ini dimainkan secara offline tanpa menggunakan smartphone dan jaringan internet. Selain Quizizz Mode Kertas, guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teks, animasi, dan video yang disediakan dalam kelas secara offline (misalnya melalui flashdisk atau media penyimpanan lain) untuk mendukung pemahaman siswa tanpa perlu koneksi internet. Guru juga dapat mengadakan kuis lisan interaktif atau permainan kuis berbasis kertas tradisional yang mengaitkan materi ekonomi dengan konteks budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

Dengan menggunakan kuis inovatif seperti Quizizz Mode Kertas, guru dapat mengatasi kendala keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet yang dialami siswa. Metode ini mendukung penerapan CRT yang efektif dengan memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan tanpa bergantung pada smartphone atau jaringan internet, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Untuk siswa yang mengalami keterbatasan fasilitas pembelajaran, sekolah perlu menyediakan alternatif lain untuk mencari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan labor TIK untuk pembelajaran Ekonomi. Hal ini memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi yang relevan terkait materi budaya lokal melalui media komputer secara berkelompok. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap latar belakang budaya siswa.

Melalui berbagai upaya ini, guru di SMAN 1 Pekanbaru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, relevan, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Ekonomi. Penerapan strategi adaptif berbasis CRT diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengatasi kendala yang ada.

Pembahasan

Penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X.4 SMAN 1 Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Guru secara konsisten mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai konsep kebutuhan dan keinginan, guru menghadirkan contoh dari tradisi lokal, seperti kegiatan belanja di pasar tradisional yang masih menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Kegiatan ini membuat siswa merasa pembelajaran menjadi lebih nyata, bermakna, dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru juga berupaya memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Guru membangun komunikasi yang lebih personal dengan siswa, melalui kegiatan diskusi kelompok. Guru menyapa siswa, menanyakan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan keluarga, dan memberikan ruang bagi siswa untuk menceritakan praktik ekonomi di komunitasnya. Praktik ini selaras dengan prinsip CRT, di mana membangun relasi positif dan saling menghargai menjadi bagian penting untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan CRT. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah siswa mengaku kesulitan belajar menggunakan strategi CRT, terutama Ketika guru menjelaskan materi Ekonomi dengan pengalaman budaya mereka tanpa adanya contoh langsung yang bisa dilihat/dipahami oleh peserta didik. Beberapa siswa merasa bingung memahami materi yang disajikan dalam bentuk teks, yang dimuat dalam bentuk powerpoint karena guru tidak menjelaskan secara spesifik

keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran berbasis dialog dan interaksi yang lebih mendalam.

Selain kendala dari sisi internal siswa, kendala eksternal juga muncul dalam bentuk keterbatasan fasilitas belajar, seperti larangan membawa smartphone dan akses internet yang kurang memadai. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi-materi pembelajaran. Kendala ini menghambat proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berbasis CRT, yang idealnya mengintegrasikan berbagai media untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam.

Upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan melalui berbagai strategi adaptif yang berbasis prinsip CRT. Guru memberikan alternatif lain dengan memanfaatkan labor TIK dalam mencari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru membangun komunikasi dengan siswa dengan cara melakukan kegiatan disuski kelompok. Cara ini dilakukan untuk memahami materi yang diberikan melalui kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman terkait materi budaya lokal yang ada di masing-masing daerah. Penggunaan media Quizizz mode kertas menjadi sarana untuk melaksanakan kuis secara offline dengan mengaitkan materi ekonomi dengan konteks budaya lokal, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan menarik. Kebijakan ini menunjukkan adanya sensitivitas guru terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya siswa yang beragam.

Guru juga berupaya memaksimalkan waktu tatap muka yang terbatas untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan inklusif. Guru menginisiasi diskusi kelas yang mengundang siswa untuk berbagi pengalaman budaya mereka yang berkaitan dengan materi Ekonomi. Guru memberikan penguatan dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan budaya siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Penerapan CRT yang mengutamakan pengakuan terhadap identitas budaya siswa terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap pembelajaran Ekonomi. Siswa merasa bahwa pengalaman dan budaya mereka dihargai sebagai sumber belajar yang berharga. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pembelajaran Ekonomi yang berbasis Culturally Responsive Teaching di kelas X.4 SMAN 1 Pekanbaru tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri, keberanian berpendapat, serta kesadaran siswa akan pentingnya memahami ekonomi dalam konteks budaya lokal. Upaya guru yang responsif

terhadap kondisi dan latar belakang siswa menjadi kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, humanis, dan memerdekan siswa sebagai individu yang unik dengan budaya masing-masing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X.4 SMAN 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran Ekonomi berkontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang menerapkan CRT mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dan budaya lokal siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai keberagaman, serta memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk berekspresi. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Namun, dalam implementasinya ditemukan beberapa kendala baik dari faktor internal siswa, seperti rendahnya kemandirian belajar, maupun faktor eksternal, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet. Kendala-kendala tersebut mempengaruhi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis CRT. Meskipun demikian, guru telah melakukan berbagai upaya adaptif seperti memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan tugas, menyediakan materi alternatif, serta membangun komunikasi yang lebih intensif dengan siswa melalui berbagai media yang mudah dijangkau oleh siswa.

Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis CRT dengan lebih banyak memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan dan budaya lokal siswa. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, agar siswa yang memiliki kendala internal dapat lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan CRT dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang inklusif, seperti akses internet yang memadai, peminjaman perangkat bagi siswa yang membutuhkan, serta ruang diskusi budaya yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang berasal dari budaya masing-masing.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi penerapan CRT dalam mata pelajaran lain serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih sistematis dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip CRT, agar

dapat memperkaya khasanah praktik pembelajaran yang berorientasi pada penghargaan terhadap keragaman budaya siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, F., & Noviana, R. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 115-124. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Fitrah, M., & Luthfiyah, L. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). New York: Teachers College Press.
- Hamidah, N., & Susanto, H. (2023). Culturally responsive teaching dalam pembelajaran Ekonomi: Strategi menghidupkan nilai budaya lokal siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 45-57. <https://doi.org/10.36709/jepi.v6i1.5678>
- Hidayat, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Inklusif Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D. (2024). *Pendidikan Multikultural dalam Praktek Pembelajaran: Teori dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. N. (2024). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 56-68. <https://doi.org/10.25008/jpn.v8i1.1023>
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, E. (2023). Merancang pembelajaran berbasis karakter dan budaya di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 112-123. <https://doi.org/10.31245/jipk.v15i2.912>
- Suyanto, S. (2022). Penguatan literasi budaya melalui pembelajaran berbasis CRT di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 89-101. <https://doi.org/10.32678/jpm.v4i2.7890>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 250-261. <https://doi.org/10.17977/um030v8i32020p250>

Widodo, A. (2023). Culturally responsive teaching: Strategi pembelajaran yang relevan untuk keberagaman kelas abad 21. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(3), 45-60.
<https://doi.org/10.26858/jip.v11i3.1345>

Yuliana, R. (2024). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 77-88.
<https://doi.org/10.21776/jepi.v9i1.1223>